

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT DI SATUAN PAUD KOTA TEGAL

Muhammad Arif Budiman Sucipto^{a,1}, Syamsul Anwar^{b,2}, R. Samidi^{c,3}

^a Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

¹arifups88@gmail.com ; ²syamsulanwar590@gmail.com ; ³rsamidi90@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Received : Agust 01, 2022. Revised : November 02, 2022. Publish : November 04, 2022.</p> <p>Kata kunci: <i>Evaluasi Stake Countenance Model; Implementasi Kurikulum; Pendidikan Anak Usia Dini;</i></p>	<p>Pelaksanaan implementasi kurikulum darurat menemui kendala pada tahap persiapan dan pelaksanaan, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan berupa evaluasi kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pendahuluan (<i>antecedent</i>), tahap proses (<i>transaction</i>) tahap hasil penilaian (<i>outcomes</i>) pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Tegal kemudian memberikan rekomendasi perbaikan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum yang digunakan adalah <i>Stake Countenance Models</i>. Informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan standar dari Kemendikbud. Populasi penelitian ini adalah Satuan yang ada di kota Tegal dengan sampel penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu memiliki ketentuan Satuan yang memiliki kurikulum darurat dan telah melaksanakan kurikulum darurat. Instrumen pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilaksanakan di Satuan Pendidikan Anak Usia Kota Tegal yang telah memiliki kurikulum darurat dan telah melaksanakan kurikulum darurat. Analisis yang digunakan yaitu dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian keseluruhan hasil evaluasi kurikulum darurat pada 5 Satuan Pendidikan Anak Usia memperoleh hasil rata-rata keseluruhan berjumlah 75,50% dengan kategori baik. Pada tahap pendahuluan (<i>antecedent</i>) dengan perolehan rata-rata dari 5 Satuan sebesar 72,36%, tahap proses (<i>transaction</i>) dengan perolehan rata-rata dari 5 Satuan sebesar 82,8% dan tahap hasil penilaian (<i>outcomes</i>) dengan perolehan rata-rata dari 5 Satuan sebesar 84%. Kesimpulan implementasi kurikulum darurat di 5 Satuan di Kota Tegal belum sesuai standar yang ditentukan maka perlu diberikan rekomendasi perbaikan.</p>
<p>Keywords: <i>Evaluation of Stake Countenance Model; Curriculum Implementation; Early childhood education;</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Implementation of the kurikulum darurat implementation encountered obstacles at the preparation and implementation stages, therefore it was necessary to take action in the form of curriculum evaluation. The purpose of this study was to determine the preliminary stage (antecedent), process stage (transaction) stage of assessment results (outcomes) at the Early Childhood Education Unit of Tegal City and then provide recommendations for improving curriculum implementation. The curriculum evaluation used is Stake Countenance Models. The information obtained will be adjusted to the standards of the Ministry of Education and Culture. The population of this study is a unit in the city of Tegal with a research sample using a purposive sampling technique, namely having a unit that has an emergency curriculum and has implemented an kurikulum darurat. Instruments for collecting data are questionnaires, observations and documentation. The trial of the instrument was carried out in the Tegal City Childhood Education Unit which already has an kurikulum darurat and has implemented an kurikulum darurat. The analysis used is descriptive analysis technique. The overall results of the evaluation of the emergency curriculum in 5 Childhood Education Units obtained an overall average result of 75.50% in the good category. In the preliminary stage (antecedent) with an average acquisition of 5 units of 72.36%, the process stage (transaction) with an average acquisition of 5 units of 82.8% and the stage of</i></p>

assessment results (outcomes) with an average acquisition of 5 Units by 84%. The conclusion is that the implementation of the kurikulum darurat in 5 units in Tegal City has not met the specified standards, so recommendations for improvement need to be given.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Tahun 2019 merubah seluruh tatanan kehidupan normal. Khusus pada sektor pendidikan, diberlakukan kebijakan Belajar dari Rumah (BdR) bagi peserta didik dan *Work From Home* (WFH) bagi pendidik untuk semua jenjang pendidikan. Pemerintah sebenarnya memberikan Kurikulum yang fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran siswa (Bangkit Sanjaya, 2020). Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum dalam kondisi khusus atau Kurikulum Darurat. Penerapan kurikulum darurat dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik (Sumarbini & Hasanah, 2021).

Penyusunan Kurikulum Darurat tahun pelajaran 2019/2020 terdapat pada Satuan PAUD di kota Tegal yang ditunjuk sebagai pilot project pelaksanaan kurikulum tersebut. Pelaksanaanya bersifat masif dan dilakukan di seluruh satuan PAUD di kota Tegal. Kurikulum darurat dilaksanakan pada semua jenjang Pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi (Kurniyawati & Prastowo, 2021). Proses belajar dari rumah (BDR) pada saat pandemi belum dapat disebut proses pembelajaran dengan kondisi ideal, maka perlu dilaksanakan dengan kondisi darurat (Chasanah et al., 2022). Pada tahap awal pelaksanaan terdapat kendala yang masih membayangi pelaksanaan kurikulum dari berbagai komponen.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas yang dimiliki satuan dalam proses pembelajaran dan penyusunan menjadi salah satu kendala program pengasuhan wali murid dalam pendampingan belajar peserta didik serta menetapkan metode pembelajaran antara daring, luring atau *blended learning*. Pada tahap perencanaan terdapat kendala seperti kurangnya referensi perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dapat diakses dengan mudah, menyiapkan materi BDR dan kurangnya keterampilan penggunaan pendidik dalam teknologi informasi sehingga terhambat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), pengolahan nilai dan pengembangan media (T. A. P. Dewi & Sadjarto, 2021). Wali murid juga mengalami kendala terkait belum maksimalnya pendampingan pembelajaran luring dan daring dalam bentuk panduan main yang dikembangkan oleh pendidik.

Kendala yang nampak hendaknya dalam implementasi kurikulum darurat dapat ditelusuri secara intensif supaya ditemukan akar permasalahannya. Dengan adanya masalah pada tahun pertama membuat peneliti ingin mengetahui secara detail apa yang menjadi permasalahan tersebut masih ada sehingga dapat menjadi rekomendasi pada pelaksanaan kurikulum di tahun berikutnya. Walaupun terdapat wacana bahwa di pertengahan tahun ini ada perubahan kurikulum namun informasi hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk persiapan akreditasi. Penjamin dan pengendalian mutu pendidikan dapat dilihat sesuai standar pendidikan nasional (Sucipto et al., 2021). Oleh sebab itu dengan adanya kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan berupa evaluasi kurikulum.

Evaluasi adalah “...*evaluation as a process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized...*” (Horne & Sandmann, 2012).

Sedangkan kurikulum adalah “...*The curriculum as a learning plan is a facility in an educational program that serves as a guide and tool in teaching students*” (Af'idah & Jaedun, 2020). Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang terencana secara sistematis menentukan dan membuat keputusan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai guna menyempurnakan kurikulum.

Tujuan evaluasi kurikulum adalah “...*The main purpose of curriculum evaluation is to find out whether the curriculum is effective or needs to be revised, curriculum evaluation can also aim for accountability or development*” (Nouraey et al., 2020). Tujuan evaluasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat digunakan dalam menentukan kebijakan bagi seluruh elemen pendidikan untuk memperbaiki pelaksanaan Kurikulum Darurat, khususnya Satuan PAUD. Evaluasi kurikulum terdapat 8 macam yaitu “*Goal oriented evaluation model oleh Tyler, Goal free evaluation model oleh Scriven, Formatif-summatif evaluation model, Model Evaluasi Stake countenance model's, Responsive evaluation model, CSE-UCLA evaluation model, CIPP evaluation model, dan Discrepansi model's*” (Arikunto, 2010).

Alasan memilih menggunakan *Model Evaluasi Stake countenance model's* karena model ini melakukan cara pengambilan data dengan pengamatan lapangan secara standar sehingga mendapatkan gambaran yang sebenarnya dan memungkinkan peneliti dapat mengambil pertimbangan sesuai hasil pengamatan lapangan. *Evaluasi Stake countenance model's* terdiri dari 2 matrik yaitu matriks deskripsi (*description*) dan matriks pertimbangan (*Judgment*). Penggambaran/deskripsi (*description*) menggunakan tahap pendahuluan (*antecedent*) yaitu kondisi awal yang mungkin

berdampak pada hasil, proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*) . Kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan pertimbangan.

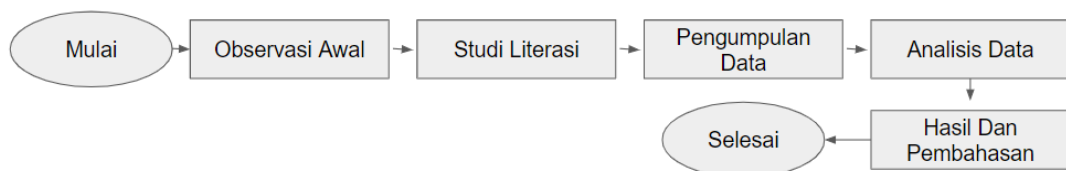
Evaluasi kurikulum merupakan hal yang sangat penting dan dapat menjadi dasar informasi yang akurat untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan dan mempertahankan capaian. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Mubai et al., 2021) dan (Ulfah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang efektif menjadikan banyak hal dapat dipelajari untuk mempertahankan strategi pada setiap indikator kurikulum yang dicapai. Penelitian terdahulu lain menunjukkan bahwa hasil evaluasi kurikulum dapat menjadikan rekomendasi masukan seperti (Anica et al., 2019), (Saputro, 2017) dan (Syahrir, 2022) menyatakan bahwa adanya beberapa komponen kurikulum yang belum dijalankan dengan maksimal sehingga perlu mendapatkan rekomendasi dan perbaikan. Penelitian ini dilatarbelakangi penelitian terdahulu diatas yang memiliki *research gap*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Kurikulum Darurat (Kurikulum dalam kondisi khusus) sebagai dasar evaluasi kurikulum pada Satuan PAUD, sehingga menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari segi objek yang diteliti.

Tujuan penelitian evaluasi Model *Evaluasi Stake countenance model's* adalah untuk mengetahui Tahap Pendahuluan (*Antecedents*), Tahap Proses (*Transaction*), Tahap Hasil (*Outcomes*) pada implementasi kurikulum khusus di Satuan PAUD Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022 dan untuk rekomendasi perbaikan dalam implementasi kurikulum khusus di Satuan PAUD Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilihat dari tahapan *antecedent, transaction, dan outcomes*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kurikulum. Evaluasi Kurikulum dilakukan pada Implementasi Kurikulum Darurat di Satuan PAUD Kota Tegal. Model evaluasi yang digunakan adalah *Stake Countenance Model* yang menekankan pada 2 matrik yaitu matriks deskripsi (*description*) dan matriks pertimbangan (*Judgment*) (Arikunto dan Cegi 2010). Populasi dari penelitian ini adalah Satuan PAUD yang telah memiliki dan melaksanakan kurikulum darurat. karena keterbatasan waktu dalam penelitian maka populasi yang diambil berdasarkan wilayah POKJA yaitu Kecamatan Tegal Timur dengan jumlah 5 Kepala Sekolah, 18 pendidik dan 193 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait tahap *antecedent, transaction dan outcomes* dengan menggunakan *Skala likert*. Pengujian *reliabilitas* juga menggunakan uji estimasi *Reliabilitas Alpha Cronbach*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kategorisasi dengan pengkategorian berjumlah 5 yaitu sangat, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Sedangkan untuk kriteria keberhasilan Kurikulum Darurat berdasarkan kriteria yang telah dibuat yang mengacu pada tingkatan kriteria analisis deskriptif persentase 100%.

Gambar 1. Bagan Alir Skema Penelitian



PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data keseluruhan hasil evaluasi kurikulum darurat pada maka perlu di *split* kembali pada masing-masing Satuan PAUD sehingga dapat dianalisis pada tahap mana yang dapat diberikan pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud adalah berupa saran dan rekomendasi sesuai dengan data yang belum terpenuhi dan memerlukan pertimbangan dengan mempertimbangkan kendala yang nampak sesuai pengambilan data. Adapun data hasil evaluasi kurikulum pada Satuan PAUD sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Kurikulum pada Satuan PAUD

No.	Satuan Paud	Deskripsi matrik							Rata-rata (100%)	
		Antecedent			Transaction		Outcomes			
		Peserta Didik	Pendidik	Pemahaman Kurikulum	Sarana Prasaran	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran	Hasil Pembelajaran	
1.	KB Nurullah	88,34%	62,19%	32,29%	71,15%	76,92%	75,00%	87,86%	80%	71,72%
2.	POS PAUD Sumbodro	75,96%	71,41%	78,13%	65,38%	92,31%	93,75%	83,17%	80%	80,01%
3.	KB. Tarbiyatul Khasanah	64,24%	67,81%	92,36%	71,15%	75,00%	68,75%	93,18%	80%	76,56%
4.	POS PAUD Kenanga	68,89%	65,00%	92,71%	55,77%	78,85%	40,63%	92,76%	100%	74,33%
5.	POS PAUD Nusa Indah	82,44%	72,19%	75,00%	55,77%	73,08%	93,75%	75,00%	80%	75,90%
Judgement Matrix		Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	Terdapat Pertimbangan	belum 100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil deskripsi matrik kesesuaian hasil persentase dari tahap *antecedent*, *transaction* dan *outcome* sesuai indikator yang diamati sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa *judgement matrik*. Adapun penjelasan secara terperinci sebagai berikut :

1. Pendahuluan (*antecedent*)

a. Kondisi Peserta Didik

Kondisi Peserta didik masuk dalam kategori sangat baik dan baik hal ini terjadi karena adanya kontribusi yang diberikan oleh pendidik dan wali murid. Pembelajaran

jarak jauh (PJJ) Satuan PAUD dapat memilih metode pembelajaran luring, pembelajaran daring atau kombinasi keduanya. Kontribusi yang diberikan pendidik dalam pelaksanaan PJJ secara online yaitu membuat rencana pembelajaran dan memastikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran serta menentukan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan PJJ secara luring pendidik membuat panduan kegiatan main dan memfasilitasi *scaffolding* guna membantu wali murid dan anak untuk belajar sambil bermain dari rumah.

Kontribusi yang diberikan oleh wali murid yaitu memberikan pendampingan baik pembelajaran daring atau luring sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik melalui berbagai media baik cetak, non cetak, elektronik/IT atau non IT. Wali murid memiliki kontribusi untuk mendampingi anak yang belum dapat belajar mandiri PJJ (Suryana & Aulia, 2021). Wali murid juga memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran luring atau daring serta alat main yang diperlukan untuk belajar yang berasal dari lingkungan sekitar. Maka dengan adanya kontribusi tersebut peserta didik dapat mempersiapkan PJJ dengan apik dan dapat mengikuti keaktifan PJJ dengan baik.

Meskipun kondisi peserta didik termasuk dalam kondisi sangat baik dan baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu pendidik dapat menyiapkan rencana pembelajaran PJJ baik pembelajaran daring, pembelajaran luring atau kombinasi keduanya. Pendidik memastikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan bersifat tidak memaksa pada penuntasan kurikulum serta dapat berfokus pada *life skill*.

Pendidik membantu peserta didik dalam belajar dan bermain dengan menyiapkan *scaffolding* yang berupa video, alat peraga dan sebagainya baik cetak maupun elektronik. Pendidik dapat menetapkan waktu bermain dan belajar supaya anak tidak cepat bosan yaitu pembelajaran daring dan luring dapat menyesuaikan kondisi wali murid berdasarkan kesepakatan bersama. Pentingnya peran wali murid sebagai *partner* dalam mendidik maka pelibatan wali murid menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran sehingga kondisi peserta didik dapat aktif dan siap dalam pembelajaran dengan memfasilitasi pelaksanaan program keorngtuaan. Dengan adanya program tersebut wali murid dapat diberikan pemahaman dan wawasan betapa pentingnya peran wali murid dalam mendidik anak sehingga wali murid dapat optimal dalam mendampingi peserta didik belajar minimal 1 kali dalam satu pekan.

b. Kondisi Pendidik

Kondisi pendidik terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu kualifikasi akademik pendidik, kompetensi pedagogi, pribadi, sosial dan profesional. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD adalah standar kualifikasi dan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian (I. Dewi & Suryana, 2020). Kelima indikator tersebut masuk dalam kategori baik. Kondisi kualifikasi akademik pendidik dari 5 Satuan PAUD berjumlah 18 pendidik hanya 5 yang sudah memiliki kualifikasi akademik S1 bidang PG PAUD, 3 pendidik S1 bukan PG PAUD dan 10 pendidik masih memiliki kualifikasi akademik SMA/ sederajat.

Pertimbangan kondisi kompetensi pedagogik yang masih perlu ditingkatkan yaitu pemahaman tentang kurikulum darurat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran serta melaksanakan penelitian tindakan kelas

guna peningkatan pembelajaran. Kondisi kompetensi pribadi yang perlu menjadi pertimbangan berpikir kritis dan menjadi teladan di lingkungan sekolah. Kondisi kompetensi sosial yang masih perlu ditingkatkan adalah kesadaran pendidik dalam mengikuti agenda dinas/sekolah karena beberapa pendidik keberatan dan menolak jika ditugaskan satuan untuk mengikuti agenda sekolah/dinas. Pendidik juga masih memiliki kesadaran yang rendah dalam keikutsertaan menjadi anggota pada organisasi karena beberapa pendidik keberatan dan menolak jika diusulkan menjadi bagian dari keanggotaan organisasi. Kondisi kompetensi profesional ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu mengikuti seminar/workshop/pelatihan, menulis, menjadi anggota pengurus, dapatkan nilai PKG memuaskan, dan mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran.

Meskipun kondisi pendidik termasuk dalam kategori baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu pada peningkatan kualifikasi akademik diharapkan Satuan PAUD dapat mengalokasikan Rencana Anggaran Pembelanjaan Sekolah (RAPBS) pada dana investasi yang mendukung dan mendorong peningkatan kualifikasi akademik pendidik yang linier ke jenjang yang lebih tinggi.

Pertimbangan pada kondisi kompetensi pedagogik adalah Satuan PAUD dapat meningkatkan kerja sama dengan pemerintah, instansi terkait dan lembaga yang berkompetensi memberikan pelatihan kurikulum darurat, peningkatan kualitas penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta memberikan kesempatan pendidik untuk pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Pertimbangan pada kondisi kompetensi pribadi diharapkan pendidik mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan pendidik serta tenaga pendidikan sehingga

mampu menjadi *role models* memiliki sikap dan kepribadian yang utuh dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pengembangan kompetensi pribadi dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah motivasi dan kesadaran diri dari masing-masing pendidik sedangkan faktor eksternal berupa dukungan dari Satuan PAUD dengan mendesain pembiasaan perilaku terpuji dan religius.

Pertimbangan pada kondisi kompetensi sosial adalah diharapkan Satuan PAUD memberi dukungan dan motivasi kepada pendidik untuk dapat menjalin hubungan positif kepada pihak-pihak lain dengan memberikan surat tugas untuk dapat berperan pada organisasi baik yang mendukung proses pembelajaran atau memperbanyak relasi guna mewujudkan kerjasama sehingga dapat berperan aktif dalam penyelesaian masalah.

Pertimbangan pada kondisi profesional diharapkan Satuan PAUD dapat membuat program pengembangan diri dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait membuat/mengikuti kegiatan seminar/workshop/pelatihan menulis dan lomba pengembangan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran sehingga pendidik termotivasi dan dapat berperan aktif.

c. Pemahaman Kurikulum

Kondisi pemahaman kurikulum pendidik termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Namun pada kondisi kurikulum pendidik yang perlu ditingkatkan adalah pelibatan/memberdayakan wali murid dalam proses pembelajaran, karena pada pembelajaran jarak jauh wali murid adalah *partner* dalam Pendidikan. Peran wali murid sangat penting dalam mencapai hasil belajar siswa (Jusuf & Maaku, 2020).

Meskipun kondisi pendidik termasuk dalam kategori baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka

terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu dengan menjalin komunikasi efektif antara pendidik dan wali murid. Komunikasi merupakan bentuk keterlibatan wali murid sebagai bentuk kerjasama mendukung pelaksanaan PJJ di masa pandemi. Ada beberapa bentuk keterlibatan orangtua/wali murid dalam membentuk kerjasama dengan Satuan PAUD dan pendidik antara lain kelas wali murid, parenting, aktifitas sukarela, dialog, ikut terlibat dalam menentukan keputusan, bekerjasama dengan Satuan PAUD dan masyarakat, belajar dari rumah (Apriliyanti et al., 2021).

Pelaksanaan kurikulum darurat bentuk keterlibatan dari orang tua harus dioptimalkan dari segi belajar dari rumah dan dialog. Belajar dari rumah adalah sarana komunikasi dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak belajar. Sedangkan dialog adalah suatu upaya dari pendidik untuk mendapatkan informasi timbal balik terkait kegiatan/program-program sekolah, hasil belajar peserta didik sehingga sesuai dengan karakter dan kemajuan prestasi yang dicapai peserta didik selama belajar dari rumah. Kegiatan tersebut dapat diakomodir melalui kegiatan *home visit*, pertemuan wali murid dan percakapan melalui media telepon serta aktivitas kegiatan yang melibatkan wali murid. Dengan keterlibatan wali murid maka Satuan Paud dan Pendidik dapat mengontrol kegiatan/program-program sekolah dan dapat mengevaluasi kemajuan prestasi yang dicapai peserta didik selama belajar dari rumah.

d. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik dan cukup. Kondisi sarana dan prasarana terdapat 2 indikator yaitu sarana dan prasarana pembelajaran daring dan sarana dan prasarana pembelajaran luring. Bagian dari manajemen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang baik (Megasari, 2020). Sarana dan prasarana pembelajaran daring yang perlu

ditingkatkan adalah Satuan PAUD dapat memfasilitasi peserta didik dengan adanya kelas virtual, memfasilitasi peserta didik dengan adanya video conference, memfasilitasi peserta didik *Learning Management System*, Pendidik merancang dan membuat media media digital. Sedangkan sarana dan prasarana pembelajaran luring yang perlu ditingkatkan yaitu merancang dan membuat media digital. Satuan PAUD memastikan tercukupinya ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai Satuan PAUD akan lebih mudah dalam menentukan jenis media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun kondisi sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu Satuan PAUD dapat mengusulkan kepada Yayasan atau Dinas terkait dalam kelengkapan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring seperti memfasilitasi kelas *virtual*, *video conference*, *Learning Management System* dan media digital. Satuan PAUD dapat memberikan informasi terkait sumber belajar seperti *channel youtube* media belajar PJJ dari Kemendikbud sehingga dapat belajar merancang, membuat mengembangkan media digital. Satuan PAUD juga dapat memberikan informasi terkait aplikasi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti *Canva*, *Comica*, *Smart Aplikasi Creator*, *App Inventor 2* dan *macromedia flash player* serta aplikasi lainnya guna mendukung PJJ baik daring atau luring.

e. Perencanaan Pembelajaran

Kondisi perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dan baik Pendidik menyusun panduan kegiatan main dalam 1 minggu (RPPM) dengan mengembangkan materi atau muatan pembelajaran yang didesain guna dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR) baik secara daring maupun luring (Suhendro, 2020). Pendidik merancang pembelajaran berupa kegiatan main yang mengacu pada karakter kebutuhan peserta didik, budaya dan usia. Pendidik juga mengkomunikasikan kegiatan main kepada wali murid supaya anak dapat memperoleh pengalaman bermain yang bermakna sesuai dengan masukan dari wali murid, karena diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat.

Meskipun kondisi perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu melaksanakan diskusi internal dan mengkaji kurikulum darurat secara bersama dengan mengagendakan kegiatan secara rutin dan berkelanjutan dan mendiskusikan pengembangan RPPM, kegiatan main yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Supaya kegiatan sesuai tujuan dan terarah dapat melibatkan narasumber yang kompeten atau penilik serta pihak terkait lainnya. Peningkatan pemahaman pendidik dalam kurikulum darurat dapat diberikan dengan memfasilitasi referensi baik cetak maupun non cetak.

2. Proses (*transaction*)

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Kondisi pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik, baik dan cukup baik. pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui RPPM baik secara daring maupun luring. Pendidik

telah memastikan format penyusunan RPPM sudah sesuai pedoman pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pendidik memastikan pada RPPM terdapat pesan pembelajaran untuk wali murid, terdapat tema, tujuan, ragam main minimal 3 memberikan motivasi dan dilaporkan kepada pendidik kemudian pendidik mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dikirim oleh wali murid.

Meskipun kondisi perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu pendidik wajib menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri yang ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses bermain dan belajar. Perencanaan pembelajaran dalam kondisi darurat harus disesuaikan dengan Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 dengan menyederhanakan kurikulum namun masih mengedepankan pemberian stimulasi dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik secara optimal.

Perencanaan pembelajaran kondisi khusus pendidik diwajibkan menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Penyusunan RPPM dapat mengakomodir kegiatan belajar dan bermain selama 1 minggu guna melaksanakan kegiatan di rumah dan dibantu oleh wali murid (Suminah et al., 2015). Penyusunan RPPM juga dibuat tidak harus baku namun perlu memenuhi unsur-unsur komponen identitas, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran harus mengacu dan menyesuaikan rambu-rambu seperti kesesuaian dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, kesesuaian KD (Kompetensi Dasar) dan kesesuaian menetapkan materi pembelajaran guna memfasilitasi pengalaman anak.

Materi pembelajaran dapat merujuk pada ketentuan seperti pembiasaan beribadah, PHBSA (Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Aman), pembiasaan pra numerisasi dan pra literasi, *life skill*, standar penanganan covid 19. RPPM kemudian disampaikan kepada wali murid dalam bentuk tulisan/tertulis yang dapat dikirim secara langsung ke masing-masing wali murid jika tidak memiliki *handphone* atau dikirim melalui grup *Whatsapp*. Pendidik menyusun RPPM kepada wali murid diharapkan memberikan pesan untuk mendokumentasi seluruh kegiatan peserta didik guna dilaporkan kepada pendidik.

Proses kegiatan pembelajaran dapat yang disusun haruslah menyenangkan, menarik dan dapat membuat anak berpartisipasi aktif bermain di rumah. Walaupun RPPM dibuat untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan bermain selama satu minggu namun komunikasi antara pendidik dan wali murid haruslah tetap terjalin dan dikomunikasikan setiap hari untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan menjembatani jika terdapat kesulitan, serta saran dari wali murid.

b. Pelaksanaan penilaian

Kondisi penilaian pembelajaran terdapat 2 indikator yang dinilai yaitu penilaian pembelajaran mingguan dan penilaian pembelajaran bulanan. Kedua indikator tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan baik. kondisi penilaian pembelajaran mingguan perlu tingkatkan pada pelaksanaan penilaian hasil karya, anekdot dan ceklis perkembangan dan pada kondisi penilaian pembelajaran bulanan pendidik telah melaporkan perkembangan pada aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni serta tumbuh kembang anak kemudian memberi rekomendasi pada wali murid.

Meskipun kondisi penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum darurat harus mencapai 100% maka terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu pelaksanaan penilaian pembelajaran di masa pandemi covid 19 dimulai dengan penguatan kerjasama yang apik antara pendidik dan wali murid melalui kolaborasi saling memberikan informasi perkembangan peserta didik pada saat melaksanakan belajar di rumah melalui berbagai media komunikasi. Informasi yang didapatkan pendidik dapat disaring sehingga menetapkan informasi yang esensial/inti dan prioritas bermanfaat bagi penilaian perkembangan anak sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.

Bentuk informasi dari wali murid yang disampaikan kepada pendidik dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing wali murid seperti foto kegiatan belajar, video kegiatan belajar, hasil karya peserta didik dan catatan tentang kegiatan anak berupa anekdot (Safriyani et al., 2021). Mengingat kondisi masing-masing wali murid memiliki rutinitas yang berbeda maka hendaklah pendidik dapat mempertimbangkan partisipasi wali murid sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Pendidik mendokumentasikan seluruh informasi dan data yang diberikan wali murid berdasarkan perkembangan peserta didik kemudian dapat melaporkan hasil penilaian perkembangan peserta didik. Seluruh informasi dan data yang dilaporkan dapat digunakan untuk penilaian baik penilaian mingguan dan bulanan dilaksanakan secara kesinambungan dan *continue* sehingga hasil penilaian dapat terlaksana secara optimal.

3. Hasil Penilaian (*Outcomes*)

Kondisi hasil penilaian pembelajaran adalah akumulasi dari penilaian mingguan dan bulanan kemudian diputuskan untuk mendapatkan capaian tertinggi dan terbaik

pada anak sesuai penilaian semester dengan kesimpulan perolehan nilai kategori BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). Kondisi hasil penilaian masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai yang didapat oleh anak menunjukkan kategori BSB (berkembang sesuai harapan).

Meskipun kondisi hasil penilaian peserta didik termasuk dalam kondisi sangat baik namun sesuai dengan kriteria keberhasilan implementasi kurikulum terdapat pertimbangan yang diberikan yaitu dalam pengambilan keputusan hasil penilaian pembelajaran harus berdasarkan pada capaian tertinggi peserta didik. Pelaporan hasil penilaian pembelajaran dapat berupa rangkuman dan narasi perkembangan peserta didik pada saat belajar sambil bermain dalam kurun waktu satu semester. Hasil penilaian pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat dimanfaatkan pendidik untuk merancang program pembelajaran selanjutnya yang disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil evaluasi kurikulum darurat pada 5 Satuan PAUD memperoleh hasil rata-rata keseluruhan berjumlah 75,50% dengan kategori baik artinya implementasi kurikulum darurat belum terpenuhinya standar sesuai ketentuan yaitu 100%. Pada keadaan *intended* (keadaan yang diharapkan) tidak terdapat kesenjangan namun pada keadaan *observed* (keadaan yang diobservasi) terdapat kesenjangan. Kesenjangan terdapat pada *Antecedent* (tahap pendahuluan) dengan perolehan rata-rata dari 5 Satuan PAUD sebesar 72,36%, *Transaction* (tahap proses) dengan perolehan rata-rata dari 5 Satuan PAUD sebesar 82,8% dan *Outcomes* (tahap hasil penilaian) dengan perolehan rata-rata

dari 5 Satuan PAUD sebesar 84%. Jarak selisih kesenjangan yang terdapat pada *Antecedent* (tahap pendahuluan) dan *Transaction* (tahap proses) mendapatkan selisih jarak sebanyak 10,44%, sedangkan kesenjangan pada tahap *Transaction* (tahap proses) dan *Outcomes* (tahap hasil penilaian) mendapat selisih jarak sebanyak 1,2 %. Maka dapat disimpulkan implementasi kurikulum darurat di 5 satuan PAUD di Kota Tegal belum sesuai standar yang ditentukan maka perlu diberikan rekomendasi perbaikan pada tahap *antecedent, transaction dan outcome* seperti pada pembahasan..

REFERENSI

- Af'idah, I. N., & Jaedun, A. (2020). Curriculum evaluation of French learning in senior high school. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 6(1), 10–19.
- Anica, A., Romli, R., & Khodijah, N. (2019). Evaluasi Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2(1), 39–50.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.
- Arikunto, S. (2010). Cepi, Safruddin AJ. 2010. In *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangkit Sanjaya, J. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Chasanah, U., Setyowati, S., & Purbaningrum, E. (2022). Implementasi Bambu Vpc Untuk Mengoptimalkan Kurikulum Darurat Ra Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik di PAUD Al-Azhar Bukittinggi. *Obsesi*, 4 (2).
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.
- Horne, E. M., & Sandmann, L. R. (2012). Current trends in systematic program

- evaluation of online graduate nursing education: an integrative literature review. *Journal of Nursing Education*, 51(10), 570–578.
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19... Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 2).
- Kurniyawati, S. N. U., & Prastowo, A. A. (2021). Memahami Penerapan Model Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19: Kasus Pembelajaran Matematika SD/MI di Indonesia. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(1), 21–34.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Mubai, A., Jalinus, N., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Abdullah, R., Rizal, F., & Waskito, W. (2021). Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1383–1394.
- Nouraey, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. (2020). Educational program and curriculum evaluation models: a mini systematic review of the recent trends. *Universal J Educ Res*, 8(9), 4048–4055.
- Safriyani, R., Wakhidah, E. W., & Supriyanto, C. (2021). Online learning strategies during Covid-19 in an early childhood education. *Musamus: Journal of Primary Education*, 3(2), 145–156.
- Saputro, D. C. A. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Mata Pelajaran Dikjasorkes Menggunakan Model Countenance Stake Kelas I Di Sd Se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar (Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013). *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)*, 4(4).
- Sucipto, M. A. B., Anwar, S., & Samidi, R. (2021). Akreditasi: Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Satuan Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 195–213.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Sumarbini, S., & Hasanah, E. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat

Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

- Suryana, A., & Aulia, S. H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(1), 13–24.
- Syahrir, S. (2022). Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Ulfah, M., Luharnarky, A., & Saifuddin, S. (2019). Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan di TK Negeri Pembina Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 16–33.